

## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAH DALAM NOVEL RINDU KARYA TERE LIYE**

**Saindah**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
Email: [saindah24@gmail.com](mailto:saindah24@gmail.com)

**Aslan**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

**Dewi Ferawati**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

### **Abstract**

*Worship education is the process of guiding and directing all the potential that already exists in humans or students, especially the potential for servitude to God, so that it will cause obedience that is firmly embedded in the heart as a guide and foundation for life both in this world and in the hereafter based on the Qur'an and Hadith. This research is designed using a qualitative approach with the type of library research. The data analysis technique used in this research is content analysis, which draws conclusions through efforts to find the messages contained in the novel Rindu. The results showed that: 1) The value of Mahdhah worship education consists of: prayer, fasting, and Hajj, while the value of Ghairu Mahdhah worship education consists of: alms, learning, dhikr and helping. 2) The application of the value of worship education in the family consists of: habituation of prayer and ablution, while the application of the value of worship education at school consists of: habituation to pray, praying in congregation, and read the Qur'an.*

### **Abstrak**

Pendidikan ibadah proses membimbing dan mengarahkan segala potensi yang telah ada pada manusia atau peserta didik, terutama potensi kehambaan pada Allah, sehingga akan menimbulkan ketaatan yang tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup baik di dunia maupun di akhirat yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *library researc*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu menarik kesimpulan melalui usaha dalam menemukan pesan yang terkandung di dalam novel Rindu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai pendidikan ibadah *mahdhah* terdiri dari: sholat, puasa, dan haji, sementara nilai pendidikan ibadah *ghairu mahdhah* terdiri dari: sedekah, belajar, dzikir dan tolong menolong. 2) Penerapan nilai pendidikan ibadah di keluarga terdiri dari: pembiasaan sholat dan wudhu, sementara penerapan nilai pendidikan ibadah di sekolah terdiri dari: pembiasaan berdoa, sholat berjamaah, dan membaca al-Qur'an.



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan yang sudah ada sejak lahir, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (M. Djumransjah, 2004). Nilai ialah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai merupakan kombinasi dari intelektual dan emosional, dari kombinasi tersebut menentukan suatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Apabila dalam pemberian makna terhadap suatu tindakan, maka unsur emosionalnya sangat kecil, sementara unsur intelektualnya lebih dominan, dan kombinasi tersebut dinamakan norma-norma atau prinsip. Norma-norma atau prinsip seperti keimanan, keadilan, persaudaraan dan lain sebagainya barulah menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku beserta pola berfikir suatu kelompok, jadi norma bersifat universal dan absolut, sedangkan nilai-nilai khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok (EM, Kaswardi, 1993). Dalam hal ini pendidikan tidak hanya terpaku kepada asupan ilmu pengetahuan saja melainkan juga terhadap asupan nilai-nilai. Nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam tentu didasarkan pada al-Qur'an dan Hadits, seperti nilai ketauhidan, pengembangan potensi, karakter, sosial bahkan nilai ibadah. Ibadah adalah kebaikan yang hanya ditujukan kepada Allah Swt saja, mengambil petunjuk hanya dari-Nya saja, mengenai persoalan dunia dan akhirat dan mengadakan hubungan tersebut secara terus menerus dengan Allah Swt tentang semua itu (Muhammad Qutb, 1988).

Tujuan dari manusia beribadah ialah sebagai bentuk pengakuan dan keyakinan bahwa tidak ada yang berhak disembah melainkan Allah Swt dan Nabi Muhammad ialah hamba dan Rasul-Nya, melaksanakan sholat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu. Ibadah juga merupakan salah satu bentuk media yang menghubungkan antara manusia dengan Tuhan-Nya dan manusia dengan sesamanya. Komunikasi yang intens dengan Allah Swt diharapkan mampu melahirkan kesadaran yang positif, di antaranya kesadaran akan kebesaran Allah Swt sehingga seseorang akan menjauhkan diri dari perbuatan buruk dan maksiat. Tidak hanya itu, kesadaran akan kesederajatan antara sesama manusia serta kepekaan jiwa untuk memperhatikan kaum yang lemah akan semakin dirasakan (Roni Ismail, 2008). Penanaman nilai-nilai ibadah tidak hanya bisa didapatkan melalui lembaga formal maupun nonformal. Karena seiring dengan perkembangan zaman dan penggunaan teknologi sudah semakin canggih dan mendunia. Ada sebuah artikel yang mengatakan bahwa teknologi sangat berperan penting bagi manusia (Aslan, 2019 ). Dalam hal ini tentu teknologi akan memberikan dampak pada penggunaannya. Baik dampak positif maupun negatif. Dampak negatif

yang dapat dilihat dari tingkah laku, moral yang sangat memprihatinkan. Dalam hal tersebut tentu penggunaan teknologi juga mempunyai dampak positif diantaranya berbagai ilmu pengetahuan pun sudah semakin mudah untuk didapatkan, baik itu melalui media elektronik yang mencakup visual dan audiovisual ataupun media massa dan cetak sebagai sumber bacaan. Banyak sekali sumber bacaan yang digunakan demi menarik perhatian pembaca salah satunya sumber bacaan yang memuat cerita dan kisah-kisah yang menyenangkan seperti halnya karya sastra. Sampai saat ini banyak sekali orang dari berbagai kalangan yang lebih menyukai sumber bacaan dalam bentuk karya sastra salah satunya novel. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk kata-kata atau tulisan yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sejalan dengan hal itu, perlu kita ketahui juga bahwa tidak semua novel dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Dikarenakan latar belakang dan muatan-muatan cerita yang ada didalamnya tentu sangat memberikan pengaruh bagi pembacanya. Terkait dengan hal di atas, salah satu penulis bernama Darwis atau lebih akrab dipanggil Tere Liye ingin menulis sebuah novel yang berjudul Rindu, novel ini dirilis pada bulan Oktober tahun 2014, yang mana banyak sekali nilai-nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam novel tersebut seperti nilai ibadah *mahdhah* (sholat, puasa, zakat, haji) dan nilai ibadah *ghairu mahdhah* (sedekah, belajar, dzikir, tolong-menolong) serta penerapannya di lingkungan keluarga dan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan kajian literatur, maksud dari kajian literatur ini adalah mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian literatur yang ingin ditulis, dengan membaca, menelaah dan mengumpulkan data yang terdahulu (Muhammad Suhardi, dkk, 2020). Pada penelitian ini peneliti fokus kepada jenis penelitian studi pustaka (*Library Research*) dengan cara membaca, meneliti, memahami, kemudian menganalisis buku-buku yang ada kaitannya dengan pendidikan ibadah sesuai dengan judul penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan ibadah dalam novel rindu karya Tere Liye. Adapun beberapa alasan memilih novel Rindu ini sebuah objek penelitian karena novel ini sangat menarik baik dari segi alur cerita, karakter penokohan, serta pesan yang terkandung didalamnya.

## **PEMBAHASAN**

### **Nilai Pendidikan Ibadah Mahdhah**

Ibadah *mahdhah* merupakan ialah segala bentuk pengabdian manusia kepada Allah Swt secara langsung sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dan Rasulullah saw seperti sholat, puasa, membayar zakat serta naik haji bagi

yang mampu (Amir Syarifuddin, 2003). Sedangkan nilai pendidikan ibadah dapat diartikan sebagai bentuk proses mendewasakan kepribadian individu dengan mengasah serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan dengan tujuan untuk membentuk karakter yang akhlakul karimah dalam beribadah berlandaskan al - Qur'an dan Hadits. Jadi dapat disimpulkan nilai pendidikan ibadah *mahdhah* ialah proses mendewasakan serta membentuk karakter manusia yang akhlakul karimah dalam kehidupan yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits melalui ibadah yang dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dan Rasulullah, diantaranya sholat, puasa, zakat dan haji. Namun di dalam novel ini tidak ditemukan kutipan yang berkaitan dengan zakat. Terdapat beberapa kutipan yang berkaitan mengenai nilai pendidikan ibadah *mahdhah* di dalam novel Rindu karya Tere Liye sebagai berikut:

1. Berdasarkan identifikasi dari novel Rindu ditemukan data yang menyatakan bahwa Daeng Andipati sebagai tokoh utama dalam cerita tersebut senantiasa melaksanakan ibadah sholat, dan dia juga selalu memerintahkan anaknya untuk selalu melaksanakan sholat. Tidak hanya Daeng Andipati, Gurutta pun tidak pernah meninggalkan ibadah sholat wajib bahkan sesekali dia melaksanakan sholat sunnah.
2. Ditemukan data mengenai puasa dalam novel Rindu, keberangkatan para jamaah haji pagi itu baru lepas satu minggu setelah hari raya Idul Fitri. Orang - orang baru genap melaksanakan puasa Syawal. Sisa-sisa puasa dan Lebaran pun masih terasa hangat.
3. Ditemukan data yang berkaitan dengan ibadah haji pada novel Rindu. Sebagaimana alur cerita yang ada di dalam novel ini ada menceritakan sebuah perjalanan ke tanah suci. Namun, beda orang beda pula kisah yang menyebabkan mereka untuk menunaikan ibadah haji. Salah satunya adalah Mbah Kakung dan istrinya, mereka telah menabung sejak lama untuk menunaikan impian mereka berangkat ke tanah suci untuk melaksanakan ibadah haji.

#### **Nilai pendidikan ibadah Ghairu Mahdhah**

Ibadah *ghairu mahdhah* (ibadah umum) yang berarti seluruh amalan yang diizinkan oleh Allah Swt. Ibadah *ghairu mahdhah* bentuknya muamalah, yaitu interaksi antara sesama manusia, dengan alam, yang mencakup semua aktivitas sehari-hari atau segala perbuatan baik yang dibolehkan oleh Allah Swt dan dikerjakan dengan ikhlas untuk mengabdikan kepada Allah Swt (Ismawati, 2020). Ibadah ini jenisnya meliputi segala perbuatan manusia yang tergolong dalam hal kebaikan, seperti tersenyum, sedekah, dzikir, tolong-menolong, belajar, bahkan bekerja pun

termasuk ibadah *ghairu mahdhah*. Adapun akan dijelaskan beberapa kutipan yang berkaitan dengan ibadah *ghairu mahdhah* sebagai berikut:

1. Ditemukan data dalam novel Rindu yang berkaitan dengan sedekah, salah satunya saat ibu Anna diberi lumpia khas Surabaya oleh tetangga kabinnya, ibu Anna meminta Anna dan Elsa untuk membagikan sedikit lumpia tersebut kepada Gurutta.
2. Berdasarkan data yang temukan dalam novel Rindu mengenai belajar, salah satunya ialah Elsa dan Anna beserta anak lainnya yang selalu ikut kelas belajar dengan bapak Mangoenkoesoemoe dan bapak Soerjadinigrat di kapal.
3. Ditemukan data di dalam novel Rindu terkait dzikir yang dilakukan oleh para penumpang pada saat berusaha melawan para perompak yang hendak mengambil alih kapal, mereka dengan semangat melawan sambil bertakbir “Allahuakbar!!! Allahuakbar!!!”.
4. Berdasarkan data yang telah didapatkan dalam novel Rindu yang berkaitan dengan sikap tolong-menolong ialah ketika terjadi kerusuhan di pasar Surabaya, Anna hilang dari rombongan ayahnya, dan Ambo Uleng lah yang membantunya, seperti mengorbankan nyawanya demi membantu gadis kecil tersebut, dia rela terinjak-injak oleh orang lain demi melindungi Anna.

#### **Penerapan Nilai Pendidikan Ibadah di Keluarga**

Pendidikan ibadah jenis ini dapat disebut dengan pendidikan informal. Pendidikan informal ialah lembaga pendidikan yang tidak mempunyai bentuk program yang jelas dan resmi (Agustin Kemala Sari, 2015). Pendidikan informal lebih terarah pada ruang lingkup keluarga, dan yang berperan sebagai penanggungjawab ialah ayah dan ibu. Materi pendidikan ibadah dalam keluarga dapat disesuaikan dengan fungsi dan tujuan pendidikan ibadah yang ingin dicapai. Materi yang biasa ditanamkan di sini yaitu mulai dari belajar ibadah yang dasar seperti pembiasaan sholat dan wudhu. Adapun beberapa kutipan yang akan dipaparkan mengenai nilai pendidikan ibadah di keluarga yang terdapat dalam novel Rindu sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang ditemukan di dalam novel Rindu mengenai pembiasaan sholat ialah ketika Anna dan Elsa selalu dibangun ibunya untuk sholat subuh di masjid kapal, tidak hanya itu ayah Elsa dan Anna pun selalu mengajak mereka untuk sholat di berjamaah di masjid kapal.
2. Berdasarkan data yang ditemukan dalam novel Rindu mengenai wudhu ialah ketika Ambo Uleng ingin belajar sholat dan mengaji, Anna lah yang mengajari Ambo Uleng gerakan-gerakan sholat serta mengajari Ambo Uleng wudhu, setelah belajar di kabin, Anna langsung mengajak Ambo Uleng untuk mempraktekkan wudhu dan sholat di masjid.

### Penerapan Nilai Pendidikan Ibadah di Sekolah

Pendidikan ibadah di sekolah bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, terprogram, terstruktur, terarah serta sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sebagai sekolah. Materi yang biasa ditanamkan di pendidikan formal yaitu mulai dari pembiasaan berdoa, sholat berjamaah dan membaca al-Qur'an. Ada beberapa kutipan yang berkaitan mengenai nilai pendidikan ibadah di sekolah yang terdapat dalam novel Rindu sebagai berikut :

1. Ditemukan data mengenai pembiasaan berdoa di dalam novel Rindu yaitu ketika Anna hilang, semua orang bersedih, tetap mencari Anna di pasar Surabaya tetapi tidak ada yang bisa menemukan Anna, Daeng Andipati hampir menyerah dan bersedih, pada saat itulah Gurutta selalu mengingatkan Daeng Andipati untuk tidak berhenti berdoa agar Anna tetap selamat dan segera ditemukan.
2. Berdasarkan data yang didapatkan di dalam novel Rindu terkait sholat berjamaah ialah ketika azan berkumandang, para penumpang langsung bergegas ke masjid kapal, salah satunya Daeng Andipati bersama anaknya Anna dan Elsa selalu sholat berjamaah di masjid dan Gurutta lah yang menjadi imamnya
3. Berdasarkan data yang didapatkan dalam novel Rindu terkait membaca al-Qur'an ialah, setelah sholat ashar anak-anak selalu belajar membaca al-Qur'an bersama Bonda Upe, bacaan anak-anak sudah lancar, terlebih lagi Elsa, selalu menyeter bacaan empat halaman dalam sehari.

### KESIMPULAN

Pendidikan ibadah merupakan proses membimbing serta mengarahkan segala potensi yang telah ada pada manusia atau peserta didik, terutama potensi kehambaan kepada Allah Swt, sehingga akan menimbulkan ketaatan yang tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan ibadah di dalam penelitian ini ialah mengenai nilai pendidikan ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah* serta penerapan pendidikan ibadah di keluarga dan di sekolah.

1. Nilai pendidikan ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah* dalam novel Rindu berjumlah 43 (empat puluh tiga) kutipan dengan dua bagian yaitu ibadah *mahdhah* dengan 3 (tiga) kategori yaitu sholat, puasa, dan haji, sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* terdapat 4 (empat) kategori, yaitu sedekah, belajar, dzikir dan tolong-menolong.

2. Penerapan nilai pendidikan ibadah di keluarga dan di sekolah terdapat 26 (dua puluh enam) kutipan dengan dua bagian yaitu penerapan nilai ibadah di keluarga dengan 2 (dua) kategori yaitu pembiasaan sholat dan wudhu, sedangkan penerapan nilai ibadah di sekolah terdapat 3 (tiga) kategori yaitu pembiasaan berdoa, sholat berjamaah dan membaca al-Qur'an.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. 2019. "Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital," dalam *Jurnal Studia Insania*, Vol. 7, No. 1, Mei 2019, hlm. 21.
- Djumransjah, M. 2004. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Ismail, Roni. 2008. *Menuju Hidup Islam*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Ismawati. 2020. "Ganjaran dan Hukuman dalam Surat Ali-Imran ayat 56-58 sebagai metode dalam Pendidikan Ibadah." *Skripsi* pada Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Kaswardi, EM. 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: PT Gramedia.
- Qutb, Muhammad Sistem. 1988. *Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif.
- Sari, Agustin Kemala. 2015. "Pendidikan Ibadah Mahdhah pada Anak Keluarga Beda Agama (Studi Kasus pada Keluarga Beda Agama di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang)." *Skripsi* pada Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Suhardi, Muhammad, dkk. 2020. "Perubahan Kurikulum lembaga pendidikan Islam di Sambas pada masa Kesultanan Sambas," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, April 2019, hlm.38.
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Prenada Media.